



Dimas Alan
Anaphalis Javanica
2014

TRAGEDI PENDAKIAN DIGUNUNG

Kenapa harus tau?

1. Musibah datang tiada yang tahu, namun sebagai manusia kita wajib berusaha bersiap diri menghadapi musibah apapun itu.
2. Manajemen resiko, setiap apapun ada resikonya baik maupun buruk, maka bersiaplah menerima resiko yang paling buruk.
3. Jika musim hujan, orang yang cerdas akan menyiapkan payung walau hujan belum tentu datang.
4. Jika melihat orang terjatuh karena sebuah lubang, maka orang yang cerdas tidak akan terjatuh dilubang yang sama.

Beberapa tragedi digunung !

1. Cipto Diyono (60 tahun), asal Dusun Jenak, Desa Ngargoyoso, Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar ditemukan tewas oleh seorang warga yang sedang mencari rumput di pos 3 pendakian Gunung Lawu, Karanganyar, Jateng pada Tanggal 11 November 2013.
2. Joan Tobit Sigalingging (23 tahun), mahasiswa tingkat akhir jurusan Oseanografi Institut Teknologi Bandung (ITB) meninggal di sebelah barat daya Gunung Kendang, Kabupaten Bandung. Jenazahnya ditemukan senin pagi 25 November 2013 setelah dikabarkan hilang selama hampir sebulan. Lokasi penemuannya terletak di tebing curam dengan kemiringan lereng sekitar 60-70 derajat pada ketinggian sekitar 2.100-2.200 mdpl.

Beberapa tragedi digunung !

3. Shizuko Rizmadhani (16 tahun), siswi SMA Negeri 6 Bekasi, diketahui meninggal Selasa 24 Desember malam. Korban tewas di Kandang Batu, ketinggian 2.220 mdpl di pos pendakian menjelang puncak Gunung Gede Pangrango, Cianjur, Jawa Barat. Penyebab kematiannya karena terserang hipotermia atau kehilangan suhu panas tubuh akibat basah dan kedinginan.
4. Sehari berikutnya, Endang Hidayat (53 tahun), warga Sepanjang Jaya Rawa Lumbu, Bekasi. Dinyatakan meninggal saat mendaki Gunung Semeru. Korban dilaporkan meninggal dunia sekitar pukul 18.00 WIB di Pos Waturejeng, ketinggian sekitar 2.300 mdpl. Endang diketahui mengalami serangan jantung, bahkan sempat mengalami kejang.

Beberapa tragedi digunung !

5. Berselang empat hari setelah kabar duka dari Semeru, Gatot Handoko (40 tahun), wisatawan asal Singaraja, Bali, dinyatakan tewas setelah sempat mengeluhkan sakit di dadanya saat pendakian ke Gunung Ijen di Banyuwangi, Jawa Timur. Nyawa korban tak terselamatkan saat dilarikan ke RS Blambangan yang berjarak 20 km dari pos pendakian pertama Paltuding.
6. Helmi Dwi Apriyanto (19 tahun), mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta tewas saat melakukan pendakian di Gunung Salak, Selasa 21 Januari 2014. Sebelum mengembuskan nafas terakhirnya, korban sempat menderita sakit saat berada di puncak Salak. Diduga ia tidak kuat menahan udara dingin.

Beberapa tragedi digunung !

7. Alief Hazen Rahmansyah (23 tahun) warga jalan Pahlawan, Gresik dan Dian Meitami (19 tahun) warga Karang menjangan, Surabaya. Keduanya adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. Mereka ditemukan tidak bernyawa di lereng lembah barat antara Gunung Kembar, Gunung Welirang, Jawa Timur Senin 27 Januari.
8. Seorang sekuriti, Winoto (42) warga RT 4/3 Parungjaya, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Tangerang meninggal dunia di Alun Alun Suryakencana Barat diketinggian 2.800 Mdpl pada hari Sabtu tanggal 8 November 2014 pukul 23.30 WIB. Meninggal dalam keadaan kaku dan kejang kedinginan karena perbekalan dan pakaian yang tidak memadai.

Foto tragedi di Gunung



Mengapa ada tragedi ?

1. Rencana Tuhan Yang Maha Esa (takdir, ikhlas dan menerima)
2. Tidak memahami manajemen resiko
3. Tidak menguasai medan
4. Kurangnya pengetahuan mountaineering
5. Kurangnya persiapan fisik
6. Kurangnya persiapan perbekalan / sarana
7. Kurangnya pemahaman Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

1. Takdir Tuhan

- ⦿ Tidak ada sanggahan untuk masalah yang satu ini, namun bagi yang muslim walaupun mendaki sholat tetap harus dijaga, bahkan dalam kondisi sangat dingin kita tetap bisa tayamum di dalam tenda, tidak bisa berdiri, bisa sholat sambil duduk, jadi jangan jadikan alasan tidak sholat karena mendaki, justru mendaki mendekatkan diri kita kepada ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.



2. Manajemen Resiko

- ⦿ Adalah pendekatan terstruktur / metode dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Sebelum melakukan pendakian, kita harus membuat daftar resiko-resiko yang mungkin terjadi pada saat pendakian, dan solusinya, dibuat tabel sederhana dan dijelaskan kepada peserta pendakian, sebelum pendakian dilaksanakan. Resikopun masih terbagi menjadi 3, resiko ringan, sedang dan berat, dan pada resiko berat salah satunya adalah resiko kehilangan nyawa.
- ⦿ Dengan adanya manajemen resiko maka kita bisa meminimalisir bahkan mengalihkan resiko pada kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan

3. Orientasi medan

Observasi, surfing, googling dll seputar gunung yang akan didaki, informasi meliputi :

1. Kondisi alam (suhu, curah hujan, keberadaan binatang dan aneka hayati)
2. Jalur pendakian, batu? Air? Pasir? Tanah? Lumpur? Ini nanti untuk menentukan perlengkapan apa yang harus dibawa khususnya sepatu, geiter dan perlengkapan selama perjalanan.
3. Lokasi sumber air selama perjalanan dan ditempat nge-camp
4. Lokasi shelter/pos peristirahatan, antisipasi jika ada yg bermasalah dalam perjalanan
5. Jalur-jalur yang rawan dengan binatang buas (harimau, macan, ular dll)

4. Pengetahuan Mountaineering

1. Pengetahuan pendirian tenda dengan cepat dan tepat
2. Pengetahuan mendirikan bivak atau tenda darurat, menggunakan ponco maupun flysheets atau bivak alami.
3. Pengetahuan dan ketrampilan membuat perapian, baik digunakan untuk memasak maupun menghangatkan diri
4. Ketrampilan tali-temali, untuk membuat shelter darurat maupun tandu untuk membawa manusia
5. Ketrampilan navigasi darat, membaca peta dan menggunakan kompas
6. Ketrampilan berkomunikasi, Handy Talky (HT), peluit, cahaya dimm, asap dll

5. Persiapan fisik

1. Kurangnya pemahaman mengenal kekuatan diri sendiri
2. Lari pagi rutin, minimal 2 bulan sebelum pendakian dengan ritme yang teratur dan pola waktu
3. Mengangkat beban, ini biasanya di kombinasikan dengan jogging atau jalan cepat dengan membawa beban di tas atau carrier
4. H-2 usahakan istirahat yang cukup, makan dan minum yang cukup untuk persiapan hari H
5. Mendaki adalah olah raga, jika dilakukan dengan baik dan benar maka menghasilkan keseimbangan jiwa dan raga, mental dan kekuatan fisik
6. Jika ada gangguan-gangguan seputar fisik, maka siapkan obat atau minimal menyampaikan kepada yang lebih senior

6. Perbelakan mendaki

1. Kurangnya pemahaman apa saja yang harus dibawa pada saat pendakian
2. Pengetahuan jenis-jenis jaket : waterproof, windproof, dustproof, minus
3. Pengetahuan tentang ponco: jas hujan dan ponco itu berbeda, kenapa harus ponco?
4. Pengetahuan tentang sepatu: sepatu gunung dan sepatu aktifitas itu berbeda, waterproof, berat, alas licin?
5. Pengetahuan tentang tenda, jumlah isi, tingkat keamanan saat hujan dan badai, jahitan, flysheet, alas harus menjadi pertimbangan.
6. Pengetahuan tentang perlengkapan tidur, sleeping bag dan jenisnya, jaket, sarung tangan, kupluk, kaos kaki hangat
7. Pengetahuan tentang makanan dan minuman yang harus dibawah, karbohidrat dan yang hanya junk food.
8. Kenali diri sendiri, obat-obatan pribadi.
9. Tidak memahami skala prioritas, prioritas apa yang harus dibawa, dan yang tidak harus dibawa, khususnya pada prioritas keselamatan diri sendiri dan tim

7. Pemahaman P3K

1. Ini adalah WAJIB, untuk standar pendakian per tim maupun sendiri.
2. Tidak memahami fungsi dan cara menggunakan obat-obatan pada tas P3K
3. Tidak memahami cara penggunaan thermometer, berakibat pada kematian yang disebabkan suhu panas pada tubuh hilang (hypothermia)
4. Tidak memahami manajemen obat-obatan, yang terdiri dari obat luar dan obat dalam dan penggunaan perban, plaster dan pembalut luka.
5. Perlunya pemahaman penyakit, akibat masuk angin, kelaparan, digigit binatang beracun, keracunan makanan/minuman.
6. Tandu merupakan alat wajib P3K dalam keadaan terdesak

“Pendaki yang handal itu berprioritas pada keamanan dan keselamatan bukan kenyamanan, lebih baik gagal muncak daripada mati konyol, puncak masih ada dilain waktu”.

Dimas Alan

Terima Kasih